

# UNGKAPAN KEPERCAYAAN RAKYAT DI KENAGARIAN TAPAN KECAMATAN BASA AMPEK BALAI KABUPATEN PESISIR SELATAN

Oleh:

Alfianto<sup>1</sup>, Harris Effendi Thahar<sup>2</sup>, Zulfikarni<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FBS Universitas Negeri Padang  
email: [alfianto88@yahoo.com](mailto:alfianto88@yahoo.com)

## ABSTRACT

The purposes of this research are: (1) describing the category of someone's idiom faith in Tapan, Basa Ampek Balai subdictrict, Pesisir Selatan regency. (2) Describing about the meaning of someone's idiom faith in Tapan, Basa Angkek Balai subdictrict, Pesisir Selatan regency. (3) describing the function of someone's idiom faith in Tapan, Basa Angkek subdictrict, Pesisir Selatan regency. In this research consist of the data about the idiom of someone's faith in Tapan, Basa Angkek Balai subdictrict, Pesisir Selatan regency. The data has been collected by listening method, interviewing, recording and written technique. The founding of this research is the highest category of someone's idiom faith is about *rumah* category and *rumah tangga* job. (2) The meaning of someone's idiom faith in Tapan belongs to analogy and direct speech. (3) the function of someone's idiom faith in Tapan is to educate and build someone's faith and religion. The category that has in Tapan is not only about human but also the animal adventure, plants, and others things that someone's beliefs or magic.

**Kata kunci:** *ungkapan, kepercayaan rakyat, Tapan*

## A. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup berkelompok. Setiap kelompok masyarakat memiliki budaya yang berbeda sehingga timbul keanekaragaman dan kaya akan kebudayaan daerah. Kebudayaan merupakan hasil karya cipta manusia yang diwariskan secara turun temurun, kebudayaan ini yang harus dipelihara dan dilestarikan oleh generasi penerus.

Kebudayaan lisan yang berkembang dalam masyarakat dapat diketahui dan dipelajari secara lisan, yang tersebar dan diwariskan secara turun temurun. Kebudayaan yang dimiliki manusia beragam dan memiliki keunikan tersendiri. Kebudayaan tersebut menjadi kebanggaan bangsa Indonesia. Salah satu kebudayaan yang masih berkembang di masyarakat Indonesia adalah folklor yang termasuk dalam sastra lisan.

Folklor di Indonesia berkembang melalui proses penyebarannya yaitu melalui tutur kata dari satu penutur ke penutur yang lain secara turun temurun, folklor tidak lepas dari kehidupan sehari-hari, karena folklor memiliki peran dalam bentuk sikap, watak, dan kepribadian melalui nilai-nilai dan fungsi-fungsi yang terkandung dalam folklor itu sendiri. Menurut Brunvand

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode Maret 2013

<sup>2</sup> Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

(Danandjaja, 1991:21), folklor dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu (1) folklor lisan (*verbal folklore*), (2) folklor sebagian lisan (*partly verbal folklore*), dan (3) folklor bukan lisan (*non verbal folklore*). Selanjutnya, Chulsum(2006:228), menyatakan bahwa folklor adalah suatu ragam kebudayaan yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat dan ilmu adat istiadat tradisional dan cerita rakyat yang diwariskan secara turun-temurun, tetapi tidak dibukukan dan folklor memiliki sifat tersendiri dan bersifat apa adanya.

Danandjaja (1991:3-4), ciri pengenalan folklor ada sembilan bagian yaitu, (1) penyebaran dan pewarisannya dilakukan secara lisan, (2) folklor bersifat tradisional, (3) folklor ada (*exist*) dalam versi bahkan dalam varian-varian yang berbeda, (4) folklor bersifat anonim, yaitu nama penciptanya sudah tidak diketahui orang lagi, (5) folklor biasanya mempunyai bentuk berumus atau berpola, (6) folklor mempunyai kegunaan (*function*) dalam kehidupan bersama suatu kolektif, (7) folklor mempunyai sifat pralogis yaitu mempunyai logika sendiri yang tidak sesuai dengan logika umum, (8) folklor menjadi milik bersama (*collective*) dari kolektif tertentu, (9) folklor pada umumnya bersifat polos dan lugu, sehingga sering kali kelihatannya kasar.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini yaitu; pertama, untuk mendeskripsikan kategori ungkapan kepercayaan rakyat Kenagarian Tapan Kecamatan Basa Ampek Balai Kabupaten Pesisir Selatan. Kedua untuk mendeskripsikan makna ungkapan kepercayaan rakyat Kenagarian Tapan Kecamatan Basa Ampek Balai Kabupaten Pesisir Selatan. Ketiga untuk mendeskripsikan fungsi ungkapan kepercayaan rakyat Kenagarian Tapan Kecamatan Basa Ampek Balai Kabupaten Pesisir Selatan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Bodgan dan Taylor (Moleong, 2005:4) menyatakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis dan metode ini tepat digunakan dalam penelitian ini karena data penelitian bersumber dari data lisan yakni ungkapan kepercayaan rakyat di Kenagarian Tapan Kecamatan Basa Ampek Balai Kabupaten Pesisir Selatan.

Data dalam penelitian ini adalah ungkapan kepercayaan rakyat yang ada di masyarakat Nagari Tapan Kecamatan Basa Ampek Balai Kabupaten Pesisir Selatan, sedangkan yang menjadi sumber data adalah penduduk asli di Nagari Tapan Kecamatan Basa Ampek Balai Kabupaten Pesisir Selatan.

## **C. Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, data penelitian dapat dikelompokkan berdasarkan kategori, makna, dan fungsi. Analisis berdasarkan kategori, makna, dan fungsi tersebut dapat dilihat pada uraian berikut ini.

### **1. Ungkapan Kepercayaan Rakyat Berdasarkan Kategori dan Subkategori**

Berdasarkan data penelitian ini, ungkapan kepercayaan berdasarkan Kategori dan Subkategori sebagai berikut ini.

#### **a. Ungkapan Kepercayaan Rakyat Termasuk Kategori Lahir, Masa Bayi, dan Masa Kanak-kanak**

Ungkapan mengenai kategori lahir, masa bayi, dan kanak-kanak ditemukan sebanyak 9 ungkapan diantaranya.

*Ugang ngandung dak bulih duduk dkek pitung, payah anak wak lahi weak*

Orang hamil tidak boleh duduk didepan pintu, susah lahir anak dibuatnya

Dilarang orang hamil duduk didekat pintu, nanti kesulitan disaat melahirkan anak dibuatnya.

- b. Ungkapan Kepercayaan Rakyat Termasuk Kategori Tubuh Manusia dan Obat-obatan Rakyat  
Ungkapan mengenaikategori tubuh manusia dan obat-obatan rakyatditemukan sebanyak satu ungkapan dapat dilihat sebagai berikut:

*Kalau ado batung dilingka wek ula, ambik batung itu, sebab batung itu bisa jadi panawa bisu.*

Kalau ada batu dilingkar oleh ular, ambil batu itu sebab batu itu bisa jadi obat penawar bisa.

Jika ada batu dilingkari oleh ular, ambil batu tersebut, karena batu tersebut biasdijadikan obat penawar bisa.

- c. Ungkapan Kepercayaan Rakyat Termasuk dalam Kategori Rumah, dan Pekerjaan Rumah Tangga

Ungkapan mengenaikategorirumah, dan pekerjaan rumah tanggaditemukan sebanyak 25 ungkapan dapat dilihat sebagai berikut.

*Anak kcik dak bulih makai slop ugang gdang, klak kembang jaging kaki weak*

Anak kecil tidak boleh memakai sandal orang dewasa, nanti mengembang jari kaki dibuatnya

Dilarang anak kecil memakai sandal orang dewasa, nanti mengembang jari kaki dibuatnya.

- d. Ungkapan Kepercayaan Rakyat Termasuk Kategori Mata Pencaharian dan Hubungan Sosial

Ungkapan kepercayaan kategori mata pencaharian dan hubungan sosial ditemukan sebanyak 1 ungkapan dapat dilihat sebagai berikut:

*Kalau ado ugang bapsan, sampaikan psan itu, kalau dak tumbuh sanan dkek mato wak weak*

Kalau ada orang berpesan, sampaikan pesan tersebut, kalau tidak akan tumbuh bengkak di mata

Jika ada orang yang berpesan kepada kita, sampaikan pesan tersebut, kalau tidak disampaikan akan tumbuh bengkak di dekat pelipit mata kita.

- e. Ungkapan Kepercayaan Rakyat Termasuk Kategori Perjalanan dan Perhubungan

Ungkapan kepercayaan kategori perjalanan dan hubungan dapat ditemukan sebanyak 4 ungkapan.dapat dilihat sebagai berikut:

*Dak bulih bajalan waktu mangrib, klak disuguak wek atung*

Tidak boleh berjalan keluar rumah sewaktu magrib, nanti kita dipengaruhi oleh hantu

Dilarang berpergian sewaktu magrib, karena nanti kita bisa di pengaruhi dan di bawa oleh hantu.

- f. Ungkapan Kepercayaan Rakyat Termasuk Kategori Cinta, Pacaran, dan Pernikahan

Ungkapan kepercayaan kategori cinta, pacaran, dan pernikahan dapat ditemukan sebanyak 1 ungkapan, dapat dilihat sebagai berikut:

*Dak bulih nolak cinta ugang lain dengan kato-kato kasa, klak di pelet weak lak*

Tidak boleh menolak cinta orang lain dengan kata-kata kasar, nanti kita bisa di pelet oleh orang tersebut

Dilarang menolak cinta seseorang dengan kata-kata kasar, sebab seseorang tersebut bisa membuat kita suka padanya dengan ilmu pelet.

- g. Ungkapan Kepercayaan Rakyat Termasuk Kategori Kematian dan Adat Pemakaman

Ungkapan kepercayaan kategori kematian dan adat pemakaman ditemukan sebanyak 1 ungkapan.

*Dak bulih manyapu umah waktu mayat sedang tabuju, meningga wak weak*  
Tidak boleh menyapu rumah waktu mayat sedang terbujur, meninggal kita dibuatnya  
Dilarang menyapu rumah disaat mayat sedang terbujur, karena dapat menyebabkan kita meninggal dibuatnya.

### **Terciptanya Alam Semesta dan Dunia Diperinci Lagi Menjadi Lima Subkategori.**

- a. Ungkapan Kepercayaan Rakyat Termasuk Subkategori Gejala Alam Semesta atau Fenomena Kosmik  
Kategori ungkapan kepercayaan gejala alam atau fenomena kosmik tidak ditemukan di Kenagarian Tapan.
- b. Ungkapan Kepercayaan Rakyat Termasuk Subkategori Cuaca  
Ungkapan kepercayaan kategori cuaca tidak ditemukan di Kenagarian Tapan.
- c. Ungkapan Kepercayaan Rakyat Termasuk Subkategori Binatang dan Peternakan  
Ungkapan kepercayaan kategori binatang dan peternakan dapat ditemukan sebanyak 2 ungkapan, dapat dilihat sebagai berikut:  
*Kalau ula maliteh dari kanan ka kida saat wak bajalan, itu tando dak elok utuk waktu bajalan*  
Kalau ular melintas dari kanan ke kiri pada waktu kita berjalan, itu tanda tidak baik waktu untuk berjalan  
Apabila ular melintas dari kanan ke kiri di depan kita pada saat kita berjalan kaki, itu petanda tidak baik untuk kita meneruskan perjalanan tersebut.
- d. Ungkapan Kepercayaan Rakyat Termasuk Subkategori Penangkapan Ikan dan Berburu  
Ungkapan kepercayaan kategori penangkapan ikan dan berburu tidak ditemukan di Kenagarian Tapan.
- e. Ungkapan Kepercayaan Rakyat Termasuk Subkategori Tanaman-tanaman dan Pertanian  
Ungkapan kepercayaan kategori tanaman dan pertanian dapat ditemukan sebanyak 1 ungkapan.  
*Kalau menanam gian icek nyo tu diguluang ngan tanah dulu bagu di masuk dalam kalibek, bia isinyo tba*  
Kalau menanam durian bijinya dibaluti dulu dengan tanah baru dimasukkan ke dalam folibek, biar nanti isinya tebal.

## **2. Ungkapan Kepercayaan Berdasarkan Makna**

Makna dari ungkapan memang seperti yang diungkapkan dalam ungkapan namun secara logika dan rasional sangat sulit diterima dan dijabarkan maknanya

*Anak kcik dak bulih makai slop ugang gdang, klak kembang jaging kaki weak*  
Anak kecil tidak boleh memakai sandal orang dewasa, nanti mengembang jari kaki dibuatnya  
Dilarang anak kecil memakai sandal orang dewasa, nanti mengembang jari kaki dibuatnya.

Makna dari ungkapan di atas adalah agar anak kecil tidak mudah terjatuh, karena pada dasarnya anak kecil mudah terjatuh saat berjalan apalagi kalau memakai sandal orang dewasa.

*Anak kcik dak bulih cigit deteh dagek, klak bakda pungguang weak*  
Anak kecil tidak boleh buang air besar di atas darat, nanti gatal-gatal pantat dibuatnya  
Dilarang anak kecil buang air besar di atas darat, nanti gatal-gatal pantat dibuatnya.

Makna dari ungkapan ini adalah agar anak kecil tidak sembarangan buang air besar di atas darat dan mengajarkan anak kecil akan kebersihan sebab kalau buang air besar di darat bisa menimbulkan bau yang tidak sedap.

*Dak bulih mandi di batang ai waktu tengah aging, klak di tagik wek atung ai*  
Tidak boleh mandi di sungai pada saat tengah hari, nanti di tarik oleh hantu air

Dilarang mandi di sungai pada waktu tengah hari, nanti di tarik oleh hantu air.

Makna dari ungkapan di atas adalah agar orang tidak mandi di batang air pada waktu tengah hari, karena bisa menyebabkan kita demam (sakit).

*Anak jatan dak bulih manjek batang sapelo, klak gdang ronjok weak*

Anak laki-laki tidak boleh memanjat batang pepaya, nanti besar alat kelamin dibuatnya

Dilarang anak laki-laki memanjat batang pepaya, nanti besar alat kelamin dibuatnya.

Makna dari ungkapan di atas adalah agar anak kecil tidak memanjat batang pepaya dan agar tidak jatuh nantinya, sebab pada umumnya batang papaya berlubang di dalamnya dan akan mudah patah jika di panjat

### 3. Ungkapan Kepercayaan Rakyat Berdasarkan Fungsi

Fungsi ungkapan kepercayaan rakyat terhadap kehidupan masyarakat sebagai berikut.

#### a. Ungkapan Kepercayaan Sebagai Penebal Emosi Keagamaan atau Kepercayaan

Ungkapan kepercayaan berdasarkan fungsi sebagai penebal emosi keagamaan atau kepercayaan ditemukan sebanyak 3 ungkapan diantaranya yaitu:

*Kalau ado batu dilingka wek ula, ambik batu tu sebab batu tu bisa jading panawa bisu*

Kalau ada batu dilingkari oleh ular, ambil batu itu karna bisa jadi obat penawar bisa

Jika ada batu dilingkari oleh ular, ambilkan batu tersebut sebab batu tersebut bisa dijadikan sebagai obat penawar bisa.

#### b. Ungkapan Kepercayaan Sebagai Sistem Proyeksi Khayalan Satu Kolektif yang Berasal dari Suatu Halusinasi Seseorang yang Mengalami Gangguan Jiwa

Ungkapan kepercayaan fungsi sebagai sistem proyeksi yang berasal dari halusinasi seseorang tidak ditemukan di Kenagarian Tapan.

#### c. Ungkapan Kepercayaan Sebagai Alat Pendidikan Anak atau Remaja

Ungkapan kepercayaan fungsi sebagai alat pendidikan anak atau remaja dapat ditemukan sebanyak 35 ungkapan, dapat dilihat sebagai berikut:

*Anak kcik dak bulih makai slop ugang gdang, klak kembang jaging kaki weak*

Anak kecil tidak boleh memakai sandal orang dewasa, nanti mengembang jari kaki dibuatnya

Dilarang anak kecil memakai sandal orang dewasa, nanti mengembang jari kaki dibuatnya.

#### d. Ungkapan Kepercayaan Penjelas dari Suatu Gejala Alam yang Sukar Dimengerti dan Diterima Akal Sehat

Ungkapan kepercayaan penjelas dari suatu gejala alam yang sukar dimengerti dan diterima akal sehat tidak ditemukan di Kenagarian Tapan.

#### e. Ungkapan Kepercayaan untuk Menghibur Orang yang Sedang Mengalami Musibah

Ungkapan kepercayaan fungsi untuk menghibur orang yang sedang mengalami musibah tidak ditemukan di Kenagarian Tapan.

### D. Simpulan, Implikasi, dan Saran

Hasil analisis data yang dilakukan, penelitian tentang ungkapan kepercayaan rakyat di Kenagarian Tapan kecamatan Basa Ampek Balai Kabupaten Pesisir Selatan ditemukan sebanyak 45 ungkapan, ungkapan tersebut ada yang berbentuk melarang, mengingat, mendidik, menyuruh, dan pantangan-pantangan yang harus dipatuhi.

Penelitian tentang ungkapan kepercayaan ini berimplikasi terhadap dunia pendidikan di sekolah. Diharapkan kepada para Guru di sekolah khususnya pada daerah Sumatra Barat dengan mata pelajaran Muatan Lokal (BAM) agar mengajarkan murid tentang jenis dan makna ungkapan kepercayaan yang ada di daerah Minangkabau bahwa dalam ungkapan kepercayaan rakyat tidak hanya sebuah takhayul semata melainkan terdapat nilai-nilai pendidikan yang bisa mengontrol setiap perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun saran yang disampaikan setelah penelitian ini dilakukan sebagai berikut ini. 1) Kepada pendidik dan pemuka masyarakat agar dapat mensosialisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ungkapan kepercayaan masyarakat, agar generasi muda dapat mengambil manfaat serta dapat menerapkannya dalam perilaku hidup bermasyarakat. 2) Kepada seluruh Masyarakat Indonesia umumnya dan masyarakat nagari Tapan khususnya agar dapat menerapkan dan melestarikan ungkapan kepercayaan ini dalam kehidupan sehari-hari. 3) Untuk jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia supaya lebih mendukung penyebaran ungkapan-ungkapan kepercayaan rakyat yang di gunakan nenek moyang kita dahulu di tengah-tengah masyarakat umumnya dan sekitar lingkungan kelembagaan khususnya, agar ungkapan kepercayaan ini tidak pudar dan tidak sirna di tengah-tengah kehidupan modernisasi.

**Catatan:** artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd. dan pembimbing II Zufikarni, M.Pd.

#### **Daftar Rujukan**

- Chulsum, Umi. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Yoshiko Press.
- Danandjaja, James. 1991. *Folklor Indonesia (Ilmu Gossip, Dongeng, dll)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, L. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Bandung: Remaja Rosdakarya.

